14 Oktober 2024

Tinjauan Ekonomi

Indonesia kembali mengalami deflasi di bulan September 2024 secara bulanan (mom) yaitu sebesar 0.12% yang disebabkan oleh terjadinya penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Dengan demikian, Indonesia telah mengalami deflasi selama 5 bulan berturut-turut secara bulanan. Sedangkan secara tahunan (yoy), inflasi tercatat sebesar 1.84% dengan penyumbang terbesar inflasi pada emas perhiasan dan beras.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala tercatat naik ke 49.2 pada bulan September 2024 dari 48.9 pada bulan Agustus 2024. Namun kenaikan tersebut masih tetap dibawah level 50 yang menunjukkan masih terjadi penurunan kegiatan ekonomi di sektor manufaktur. Dari segi harga, biaya input naik tinggi, sebagian menggambarkan faktor nilai tukar yang buruk, meski inflasi merupakan yang paling lemah dalam satu tahun.

Selama Januari - September 2024, penjualan mobil secara wholesales tercatat sebesar 633,218 unit, turun 16.2% yoy 755,778 unit, demikian pula untuk penjualan ritel juga turun 11.9% yoy menjadi 657,223 unit dibandingkan 746,246 pada periode yang sama di tahun 2023. Sedangkan penjualan motor mencapai 4,872,496 unit, naik 3.2% dibandingkan perolehan periode yang sama tahun lalu sebanyak 4,721,683 unit.

Bank Indonesia pada bulan September menurunkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 0.25% menjadi 6% sebagai antisipasi penurunan suku bunga oleh The Fed yang juga menurunkan suku bunga sebesar 0.5%.

Pemerintah Tiongkok sedang mempertimbangkan untuk menerbitkan obligasi negara tambahan senilai sekitar RMB 2 triliun, dengan komposisi RMB 1 triliun untuk menutupi kesenjangan pengeluaran dengan mendorong konsumsi rumah tangga dan RMB 1 triliun untuk membantu pemerintah daerah mengatasi masalah utang mereka.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan:

Komoditas	Harga Akhir Sep	Perubahan 1 Bulan
Nikel	$17,314	4.37%
CPO	RM4,124	1.20%
Batubara	$145	-0.75%
Minyak Brent	$72	-8.92%
Emas	$2,637	5.34%

Indeks	Harga Akhir Sep	Perubahan 1 Bulan
USD/IDR	15,140	2.08%
IHSG	7527.929	-1.86%
GIDN10y	6.45%	-0.18%
UST10y	3.78%	-0.12%
DXY	100.78	-0.90%

Harga minyak mengalami penurunan sejak Juli 2024 karena kekhawatiran atas melambatnya pertumbuhan permintaan dari Tiongkok, meningkatnya pasokan dari luar OPEC serta rencana kelompok tersebut untuk melonggarkan pembatasan produksi. Harga emas mengalami kenaikan sejalan dengan pelemahan indeks dolar Amerika sejak Juni 2004 dan penurunan suku bunga The Fed yang memicu terjadinya pengalihan ke safe haven assets.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, BI, Federal Reserve, Reuters, cnbcindonesia)